

## **STRATEGI GURU UNTUK MENGATASI KESULITAN MEMBACA ALQURAN MENGGUNAKAN METODE QIRO'ATI DI MADRASAH IBTIDAIYAH TERPADU NURUL IMAN DEPOK**

**Siskha Putri Sayekhti<sup>1</sup>**

STAI Al-Hamidiyah Jakarta<sup>1</sup>

Correspondence E-mail: [siskhaputri@stai.alhamidiyahjkt.ac.id](mailto:siskhaputri@stai.alhamidiyahjkt.ac.id)<sup>1</sup>

**Mufida Al Zahra<sup>2</sup>**

STAI Al-Hamidiyah Jakarta<sup>2</sup>

E-mail: [zahramufida813@gmail.com](mailto:zahramufida813@gmail.com)<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh strategi guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Alquran. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara didapati siswa yang kesulitan membaca Alquran. Tujuan penelitian ini, yaitu: 1) Untuk mengetahui pembelajaran membaca Alquran di MIT Nurul Iman Beji Depok, 2) Mengetahui bentuk kesulitan dan faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam membaca Alquran di MIT Nurul Iman, 3) Mengetahui Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran di MIT Nurul Iman Depok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian field research dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer meliputi kepala sekolah MIT Nurul Iman, guru PAI, Siswa-siswi di MIT Nurul Iman Beji Depok. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan tiga teknik yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Pembelajaran Alquran di MIT Nurul Iman menggunakan metode Qiro'ati dimana siswa dikumpulkan berdasarkan kemampuan membaca Alquran bagi siswa-siswi yang kurang dalam membaca Alquran bagi siswa-siswi yang masukkan sesuai dengan kelompoknya, 2) Bentuk kesulitan yang dihadapi dalam siswa-siswi MIT Nurul Iman dalam membaca Alquran ialah makhrojul huruf masih kurang tepat, mengenal harokatnya, ilmu tajwid, dan Panjang pendek bacaan, 3) Strategi guru PAI MIT Nurul Iman lebih banyak mengarah ke sisi motivasi, dan membuat suasana pembelajaran kondusif dan menyenangkan. Kemudian memaksimalkan metode dan media yang ada dalam pembelajaran membaca Alquran.

**Kata kunci:** Strategi Guru, Qiro'ati

## ABSTRACT

This research is motivated by the teacher's strategy in overcoming students's difficulties in read Alquran. Based on the results of observations and interviews, it was found that students had difficult reading the Alquran. The aims of this study are : 1) To find out how to learn to read the Alquran at MIT Nurul Iman Beji Depok, 2) To find out the forms difficulties and factors that influence students' difficulties in reading the Alquran at MIT Nurul Iman, 3) To know the teacher's strategy for overcoming difficulties in reading the Alquran at MIT Nurul Iman Depok. The method used in this research is field research and the approach used is a qualitative approach. That data sources used are primary data sources including the MIT Nurul Iman Principal, PAI teachers, students at MIT Nurul Iman Beji Depok. The Results of this study show that : 1) Learning at the Alquran at MIT Nurul Iman uses the Qiro'ati method where students are collected based on their ability to read the Alquran students who are lacking in reading the Alquran for students who are entered according to their group, 2) From of difficulties that MIT Nurul Iman students face in reading the Alquran, namely the makhrojul of letters is still not quite right, knowing the vowels, the science of recitation, and the short length of reading, 3) The strategy of the PAI MIT Teacher Nurul.

**Key Words:** Strategy Teacher, Qiro'ati

### A. PENDAHULUAN

Kesuksesan suatu Negara tidak terukur dari melimpah ruahnya sumber daya alam. Akan tetapi, faktor terpenting yang menentukan keberhasilan suatu Negara ialah terukur dari kualitas sumber daya manusia (SDM). Bahkan ada yang mengatakan "Bangsa yang berkualitas/berkarakter terdapat dari bangsanya (manusia) sendiri". Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya pendidikan dan kualitas pendidikan demi terciptanya generasi manusia yang berkualitas.(Apri & H. Haikal, 2021) Manusia diciptakan oleh Allah swt, sebagai makhluk yang sempurna dari makhluk ciptaan-Nya yang lain karena Allah memberi manusia kemampuan untuk berpikir dan berkehendak sendiri. Dengan kemampuan berpikir dan kehendak sendiri inilah manusia menjadi suatu keberhasilan dari suatu Negara, dengan pendidikan yang mencerahkan masa depan anak bangsa.

Pendidikan adalah segala sesuatu yang diselesaikan untuk mempengaruhi

orang lain, baik secara kelompok maupun individu, agar mampu menghasilkan dan sesuai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Pendidikan sebagaimana proses pembelajaran, pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan seseorang yang diberikan melalui bentuk bimbingan, penataran, atau observasi. Pendidikan tidak hanya berproses dari bimbingan orang lain, tapi sifatnya juga dapat berlangsung secara otodidak nan memberikan pengalaman bagi setiap orang dalam hal berpikir, bertindak, dan bersikap.(Inanna, 2021) Begitu pula dengan pendidikan Islam secara umum merupakan ilmu pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam yang bermula dari Alquran dan hadits Nabi.

Syariat Islam tidak hanya di hayati dan diamalkan orang jikalau hanya diajarkan saja, namun harus dididik melalui proses pendidikan. Nabi mengajak orang-orang untuk beriman dan beramal shaleh serta berakhlak mulia sesuai ajaran Islam dengan berbagai cara dan pendekatan. Dari satu

sudut pandang, kita melihat bahwa pendidikan Islam lebih menunjukkan peningkatan sikap mental yang akan terwujud dalam tindakan, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Konstitusi dalam sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003, pendidikan dirumuskan sebagai upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses belajar sehingga siswa aktif mengembangkan potensi mereka untuk kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan Negara.(UU 20, 2003).

Pada saat ini ada kecenderungan pendidikan agama dalam keluarga masih kurang menarik perhatian. Banyak siswa kurang mendapat perhatian dari para orang tua. Siswa dibiarkan sendiri untuk menekuni dan menjalankan agamanya tanpa bimbingan dari orang tuanya. Siswa dibesarkan dan dikembangkan tanpa diberikan pendidikan agama. Sehingga siswa sering meninggalkan sholat, tidak bisa membaca Alquran bahkan tidak tahu huruf hijaiyah.

Ditambah dengan munculnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta arus budaya asing yang mengubah minat belajar baca Alquran sehingga banyak yang tidak bisa baca Alquran. Akhirnya kebiasaan membaca Alquran saat ini mulai luntur. Seiring dengan era globalisasi menurut banyak sekali informasi yang harus diketahui para pendidik untuk dapat membekali nilai-nilai keagamaan pada siswa. Hal ini merupakan persoalan mendasar yang

harus segera diatasi. Untuk itu, sebagai seorang guru agama harus berusaha semaksimal mungkin dalam membimbing dan mendidik siswa dalam hal agama khususnya belajar membaca Alquran.(Ariadita, 2019)

Berdasarkan data Kementerian Agama menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang tidak bisa membaca Alquran, sehubungan dengan itu, Kemenag terus bekerja meningkatkan kompetensi guru dalam pengajaran Alquran. Direktur Pendidikan Agama Islam Rohmat Mulyana Sapdi menjelaskan faktor yang mempengaruhi siswa tidak bisa membaca Alquran diantaranya: jumlah siswa tidak sebanding, minat siswa lebih rendah, motivasi keluarga, dan kompetensi keluarga dan kompetensi guru.(Mulyadi, 2022)

Wakil Ketua Dewan Masjid Indonesia (DMI) Komjen Pol (Purn) Syarifudin yang dikutip oleh media online suara.com pada tanggal 22 Januari 2022 menjelaskan 223 juta penduduk Indonesia beragama Islam, 65% persen umat Islam tidak dapat membaca Al-Quran. Oleh sebab itu, beliau syarifudin mengatakan penting adanya penguatan dalam memberantas buta huruf Alquran Indonesia.(Supriyatna, 2022)

Kesulitan mengajar Alquran bagi siswa adalah hal yang biasa. Diantara kesulitan membaca Alquran untuk siswa adalah sekelompok ayat-ayat panjang yang sulit dibaca oleh siswa. Tidak lancar, tidak fasih dalam membaca bagian untuk siswa yang baru belajar Alquran. Kesulitan itu disebabkan oleh pengetahuan tentang tajwid yang tidak

diajarkan di tingkat dasar, terkadang siswa hanya menghafalkan bimbingan guru. Oleh karena itu, pendidik khususnya guru PAI harus menggunakan berbagai strategi dengan varian cara yang benar, akurat, efektif, ketika membimbing cara membaca. Strategi Alquran digunakan sebagai taktik atau cara-cara tertentu untuk mencapai kesuksesan tujuan, termasuk metode pembelajaran. (Hariandi, 2022)

Metode Qiro'ati merupakan sebuah model dalam untuk belajar membaca Alquran yang langsung (tanpa ejaan) memasukan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai dengan aturan tajwid dalam sistem pendidikan dan pengajaran. Dalam metode pembelajaran, kenaikan jilid Qiro'ati tidak ditentukan oleh bulan atau tahun dan tidak secara klasikal, tetapi secara individual. Pembelajaran membaca Alquran yang digunakan guru adalah metode Qiro'ati. Karena dengan menggunakan metode Qiro'ati siswa akan mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran membaca Alquran. (Mursidah, 2019)

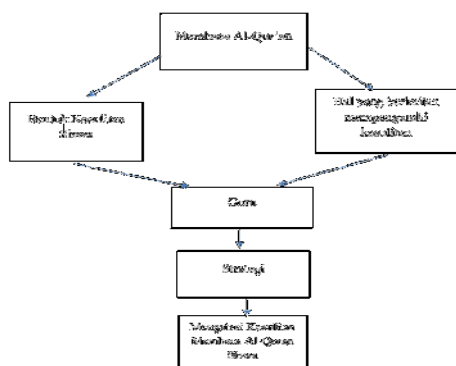
Pemilihan Metode Qiro'ati sebagai metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Alquran di MIT Nurul Iman dikarenakan metode ini lebih praktis dan mudah dipahami, serta para siswa tidak akan merasa terbebani karena materi yang disampaikan secara bertahap dengan kata-kata yang mudah dan sederhana. Dalam pembelajaran Alquran dengan metode Qiro'ati siswa juga belajar tentang baca-bacaan ghobir dalam Alquran, cara membaca dengan fasih dan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid

serta dalam membacanya harus memperhatikan makhraj huruf, sehingga nantinya siswa diharapkan mampu membaca Alquran dengan fasih, tartil, menguasai bacaan ghobir dan ilmu tajwid seperti yang telah diajarkan oleh Rasulullah saw..

Dalam penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu: 1) Bagaimana Pembelajaran Alquran Pada Siswa di MIT Nurul Iman Depok? 2) Bagaimana Bentuk Kesulitan dan Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Siswa dalam Membaca Alquran di MIT Nurul Iman Depok? 3) Bagaimana Strategi Guru dalam Mengatasi kesulitan Membaca Alquran melalui Metode Qiro'ati Pada Siswa di MIT Nurul Iman Depok?

Kemampuan Membaca Alquran merupakan kebutuhan primer bagi umat muslim, akrena Alquran merupakan kitab suci Agama Islam maka setiap muslim harus dapat membaca kitab suci Alquran. Keterampilan ini haruslah dipelajari mulai dari masa kanak-kanak, karena dimasa tersebut merupakan masa keemasan dari anak. Anak dengan mudah dapat menyerap dan mengingat pengetahuan yang diterima mereka. Banyak Sebagian orang tua ataupun lingkungan agak lalai dalam memanfaatkan hal ini, dengan tidak menyekolahkan anaknya ke TPQ, tidak membiasakan membaca Alquran yang kurang diberikan keterampilan membaca Alquran, akibatnya ketika telah menginjak masa dewasa tidak bisa membaca Alquran dengan tartil dan lancer. Sekolah dan guru berusaha menyasati kasus seperti ini dengan membuat program dan strategi yang dapat menunjang dan meningkatkan

kemampuan membaca Alquran siswa-siswiny. Kegiatan tersebut ialah belajar membaca Alquran dilakukan seleksi untuk dipetakan berdasarkan kemampuannya. Dapat dilihat pada per konsep di bawah ini:



Gambar. Peta Konsep Strategi dalam kesulitan membaca Alquran

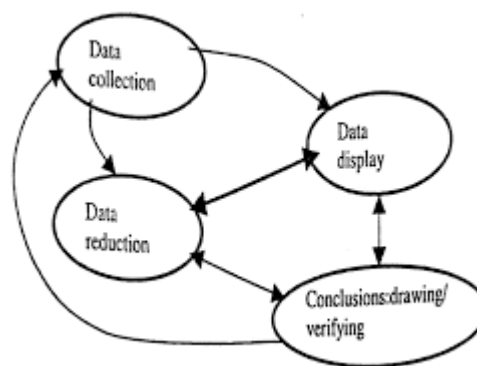
Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk menemukan atau menggambarkan realitas peristiwa yang diteliti. Sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang objektif sehingga mengetahui strategi guru untuk mengatasi kesulitan membaca Alquran menggunakan metode Qiro'ati di MIT Nurul Iman Depok. Menurut Sugiyono, karena popularitasnya baru-baru ini, metode penelitian kualitatif telah dikenal sebagai pendekatan post-positivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme.

Untuk itu, dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung tentang pembelajaran Alquran menggunakan metode Qiro'ati di MIT Nurul Iman Depok di kelas IV untuk menemukan fakta-fakta baru terkait prosesnya secara menyeluruh. Selain itu peneliti juga melakukan partisipasi, merekam, mencatat hingga berdialog

terhadap subjek dan objek penelitian untuk mendapatkan informasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara untuk menyampaikan pertanyaan, informasi tersebut kemudian bebas menjawab pertanyaan berdasarkan situasi dan kondisi yang dihadapi. Dalam prosesnya, penulis sebelumnya telah membuat kesepakatan kepada subjek yang akan dimintai kesediaan sebagai informan yang mengetahui tentang penerapan metode Qiro'ati dalam pelajaran membaca Alquran di MIT Nurul Iman.

Miles dan Huberman dalam Sugiono menjelaskan kegiatan analisis data penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai datanya lengkap. Gambar dibawah ini menggambarkan kegiatan analisis data. (Sugiyono, 2008)



Gambar. Komponen dalam analisis (interactive model)

Selanjutnya, dalam melaksanakan observasi lapangan dengan cara penulis menggunakan observasi dengan jangka waktu sekitar 14 hari. Dengan dua kali kunjungan lapangan. Pada kunjungan pertama, penulis mengurus berkas perizinan penelitian sekaligus melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah. Observasi yang kedua, penulis

melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Qiro'ati.

Untuk menunjang kelengkapan data penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi baik berupa profil, lembaga, program kurikulum, silabus, program kerja, latar belakang berdiri dan berkembang, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, sarana dan prasarana, kalender akademik, dan program Qiro'ati di MIT Nurul Iman.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Pembelajaran Alquran di MIT Nurul Iman Beji Depok**

Membaca Alquran merupakan suatu keharusan bagi setiap muslim, karena kitab Alquran merupakan pedoman hidup selain itu ayat-ayat dalam Alquran sering digunakan untuk kegiatan ibadah seperti sholat, berdakwah, dzikir, istighosah, tahlil dan masih banyak lagi. Keterampilan membaca Alquran untuk kegiatan keagamaan sehari-hari maka harus dipelajari sejak dini oleh umat islam. Usia ideal anak menerima Pendidikan Alquran secara formal pada usia 4-6 tahun, karena pada usia 7 tahun anak haruslah dapat melakukan dan menjalankan ibadah sholat. (Syarifudin, 2004)

Dalam kegiatan pelaksanaan seorang guru harus memiliki kegiatan pendahuluan yang menarik atau dapat memotivasi siswa dalam belajar, jika tidak maka kegiatan penyampaian informasi ini tidak bermakna. Dari hasil observasi yang penulis amati dan hasil wawancara dengan para guru sangatlah

sama yaitu dalam pembelajaran membaca Alquran menggunakan metode Qiro'ati siswa dikelompokkan disetiap kelas menjadi 2 kelompok dengan 1 guru di masing-masing kelompok. Kemudian pelaksanaan pembelajaran Alquran dengan cara klasikal menggunakan alat peraga dan dilanjut dengan individual.

Selanjutnya, dalam proses pembelajaran Alquran terdapat evaluasi. Evaluasi adalah proses penilaian suatu objek yang didasarkan pada suatu kriteria atau suatu tujuan yang lebih ditetapkan dan selanjutnya pengambilan keputusan pada objek yang telah dievaluasi tersebut.

Evaluasi untuk pemindahan halaman, jika siswa tidak lancar maka siswa tidak akan pindah halaman begitupun kenaikan jilid sampai benar-benar lancar dan menguasai materi pada halaman tersebut. Kemudian evaluasi tahsin yaitu evaluasi ini meliputi semua pembelajaran mulai dari jilid 1-6 dan ditambah dengan jilid gharib, membaca Alquran, dan materi tambahan seperti doa harian, surat-surat pendek. Ketika siswa mampu menyelesaikan semua materi maka siswa akan lulus dan di khatamkan melalui ujian imtas. Dan evaluasi yang ketiga inilah yang akan menentukan siswa tersebut layak khatam atau tidak, evaluasi terkahir akan melalui proses KORCAB (Koordinator Cabang) dan KORCAM (Koordinator Kecamatan) yang dilakukan satu tahun sekali.

#### **Kesulitan dan Faktor dalam membaca Alquran di MIT Nurul Iman Beji Depok**

Bentuk kesulitan setiap siswa dalam membaca Alquran berbeda-beda kesulitannya anak dalam segi huruf bacaan, dengung dan lain-lain. Sebagai contoh dalam pembelajaran dalam Kurangnya kedisiplinan pada siswa ketika dalam pembelajaran membaca Alquran adalah membuat kegaduhan, bertengkar, dan bermain akibatnya pembelajaran tidak berjalan dengan kondusif dan akhirnya membuat siswa yang lain tidak fokus. Ketika hal itu terjadi maka guru akan memberhentikan pembelajarannya sejenak dan kemudian menyelesaikan masalah yang terjadi di kelas seperti siswa yang bertengkar dan bermain, dan menegurnya sampai masalah dapat teratasi kemudian melanjutkan pembelajaran kembali.

MIT Nurul Iman ini guru akan membuat kelas yang sesuai dengan tingkat kecerdasan pada siswa. Siswa yang pandai dengan siswa yang pandai dan siswa yang kurang lancar bersama siswa yang kurang lancar, siswa yang kurang lancar ini akan lebih difokuskan agar dapat menyusul siswa yang pandai. Strategi guru kepada siswa yang tingkat kecerdaannya rendah akan mempunyai waktu yang banyak di dalam kelas maupun di luar kelas.

Motivasi yang tinggi dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai kesuksesan walaupun berbagai kesulitan. Dengan demikian motivasi pada siswa sangat lah penting apa lagi terhadap pembelajaran membaca Alquran, di era dunia saat ini teknologi menjadi hal kebutuhan yang apabila salah digunakan akan membuat

kecanduan dan menjadikan siswa susah dalam diatur.

### **Strategi Guru dalam mengatasi Kesulitan Membaca Alquran melalui Metode Qiro'ati di MIT Nurul Iman Beji Depok**

Strategi memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, karena strategi guru turut menentukan bagian yang integral dalam keberhasilan suatu pembelajaran adalah guru, siswa, situasi dan kondisi lingkungan belajar. Pemilihan strategi selalu dibarengi dengan penyesuaian dengan objek sesungguhnya yang diharapkan agar maju. Jadi, sebelum memikirkan mengenai metode, model maka kita harus pahami terlebih dahulu kondisi siswa. Apabila anak tersebut bermasalah dengan motivasi maka kita harus menggunakan strategi agar siswa tersebut memiliki motivasi dan minat. Karena motivasi merupakan hal mendasar dalam berlangsungnya pembelajaran.

Guru dituntut untuk selalu peka terhadap apa yang dirasakan oleh siswa terlebih dahulu, baik dari semangat, rasa motivasi dan kemampuan siswa lebih diperhatikan dahulu. Salah satu contoh hal yang dipahami oleh guru qiroati dari siswa dalam paparan di atas adalah kurangnya motivasi. Menurut Abraham Maslo, motivasi adalah sesuatu yang bersifat konstan (tetap), tidak pernah berakhir, berubah-ubah dan bersifat kompleks, dan umumnya bersifat universal dalam setiap tindakan organisme. Menurut Tabrani Rusyan, motivasi adalah suatu daya penggerak yang menyebabkan

seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai suatu. (Abdi, 2022)

Dalam setiap kegiatan dimana pun siswa sangat lah membutuhkan motivasi apa lagi ketika sedang dalam pembelajaran. Karena siswa masih dalam masa belajar, motivasi sangat penting, dan siswa senang mencari tahu mereka pasti akan sulit untuk memilih apa yang mereka senangi. Begitupun dalam belajar Alquran guru diharapkan memberikan arahan dan masukan terhadap bacannya, sehingga siswa mengetahui kekurangannya dan berusaha mencoba dan mempelajarinya lebih dalam lagi. Begitulah strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan motivasi, kedisiplinan dan tingkat kecerdasan.

#### **D. KESIMPULAN**

Strategi guru mengatasi kesulitan membaca Alquran menggunakan metode Qiro'ati di MIT Nurul Iman: 1) Pembelajaran membaca Alquran dengan menggunakan metode Qiro'ati yang ada di MIT Nurul Iman Beji Depok sangat lah membantu siswa dalam memahami dan mempelajari membaca Alquran dengan menggunakan metode Qiro'ati yang dimana metode ini dalam pembelajarannya siswa harus mampu membaca dengan cepat dan tepat sesuai dengan makhoriul huruf dan ilmu tajwidnya. 2) Kesulitan dan faktor yang dihadapi dalam pembelajaran membaca Alquran dengan metode Qiro'ati di MIT Nurul Iman. Selama proses pembelajaran membaca Alquran menggunakan metode Qiro'ati, guru dan siswa menjadi salah satu faktor kesulitan dalam pembelajaran, dan

ditambah dengan masalah tingkat kecerdasan, kurangnya motivasi, kurangnya rasa percaya diri dan kurangnya kesiapan dalam pembelajaran. 3) Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Alquran Melalui Metode Qiro'ati di MIT Nurul Iman Beji Depok dalam mengatasi kesulitan membaca siswa lebih banyak mengarah ke sisi motivasi siswa. Dimana guru ingin memunculkan motivasi siswa untuk belajar membaca Alquran dengan cara memberikan nasihat, motivasi dan membuat suasana menjadi kondusif dan menyenangkan. Kemudian memaksimalkan metode dan media pembelajaran yang ada dalam membaca Alquran.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Abdi, Husni, (2022). *Pengertian Motivasi Para Ahli dan Jenis-Jenisnya yang perlu Dikenali*. Retrieved from <https://hot.liputan6.com/read/4681419/pengertian-motivasi-menurut-para-ahli-dan-jenis-jenisnya-yang-perlu-dikenali>.
- Ariandita, Laode M Didit Wahyu, (2009), *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi kesulitan Belajar Membaca Alquran Hadits*. SMA Negeri 2 Palopo. Palopo: Skripsi IAIN Palopo.
- Asih, M. K. ((2018)). Kesiapan Sekolah, Kematangan Sosial, dan Prestasi Belajar pada Peserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar di bawah Usia 7 Tahun. *PHILANTHROPY Journal of*

- Psychology*, 145-158. Retrieved from <https://journals.usm.ac.id/index.php/philanthropy/article/download/1153/750>
- Doni Putra, L., Hum, M., Nurhadi, S. P. I., Sy, S.E., & SH, M. S. (2020). *Belajar Taddabbur Ilmu Karakter Pada Lebah, Burung Gagak dan Singa (Kajian Tafsir Ayat-ayat Fauna)*. Jakarta: GUEPEDIA.
- Harahap, S.B. (2020). *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an*. SCOPINDO MEDIA PUSTAKA.
- Hariandi, Ahmad, (2009), *Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterangan Membaca Alquran Siswa di SDIT Aulia Batanghari*. Jambi: Jurnal Gentara pendidikan Vo. V No. I STKIP Nurul Huda Sukaraja OKU Timur.
- Inanna, (2021), *Landasan Pendidikan*. Makassar: CV. TAHTA MEDIA GROUP
- Mulyadi, Rohmat, (2022), *Banyak Siswabelum Bisa baca Alquran, Kemenag Perkuat Kompetensi Guru*. Retrieved from HYPERLINK "<https://www.kemenag.go.id/read/banyak-siswa-belum-bisa-baca-al-quran-kemenag>" <https://www.kemenag.go.id/read/banyak-siswa-belum-bisa-baca-al-quran-kemenag> .
- Mursidah, (2019), *Qiro'ati Pembelajaran baca Alquran di MI Ma'arif Mayan Tonata Kabupaten Ponorogo*. Ponorogo: Skripsi IAIN Ponorogo
- Panggabean, S., Widiyastuti, A., Damayanti, W.k., Nurtanto, M., Subakti,H., dkk. (2021). *Konsep dan Strategi Pembelajaran* . Yayasan Kita menulis.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta, Bandung.
- Supriyatna, I. (2022), *65 Persen Umat Islam Indonesia Tidak Bisa Baca Alquran*. Retrieved From <https://www.suara.com/bisnis/2022/01/22/091059/65-persen-umat-islam-indonesia-tidak-bisa-baca-al-quran?page=1> }